

REINTERPRETASI SURAH AL-BAQĀRAH [2]: 233 PERSPEKTIF

MA'NA CUM MAGHZA



Oleh:

Muhammad Ghifari Makarim

NIM: 21205032006

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ghifari Makarim
NIM : 21205032006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Ghifari Makarim

NIM: 21205032006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah, membaca, meneliti, melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Muhammad Ghifari Makarim
NIM : 21205032006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Judul Tesis : Reinterpretasi Surah Al Baqarah [2]: 233 Prespektif Ma'na Cum
Maghza

Saya berpendapat sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama. Demikian ini diharapkan agar tesis/tugas akhir saudara tersebut segera dimunaqasyahkan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, Oktober 2023

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Prof. Dr. Phil Sahiron, M.A.
NIP: 19680605 199403 1

003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-109/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : REINTERPRETASI SURAH AL-BAQARAH (2) : 233 PERSPEKTIF MA'NA CUM
MAGHAZA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : - - MUHAMMAD GHIFARI MAKARIM, S.Ag. -
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032006
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sadang
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a6248655a7f



Penguji I
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 65a643b24a88



Penguji II
Dr. Mahbob Ghozali
SIGNED

Valid ID: 65a6b286a4d33



Yogyakarta, 05 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

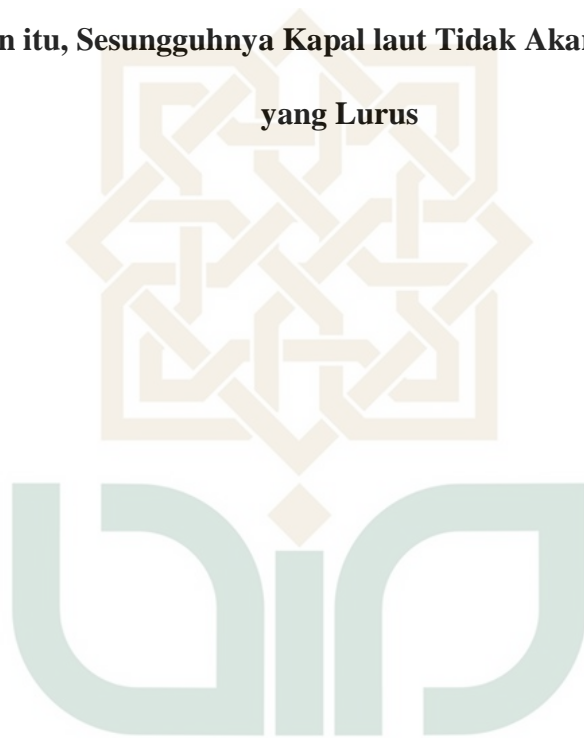
Valid ID: 65a6041631092

SUNAN KALIJAGA
UNIVERSITY
YOGYAKARTA

MOTTO

"ترجو النجاة ولم تسلك مسالكها فإنّ السفينة لا تجري على اليبس"

**Engkau Mengharapkan Keberhasilan, Tetapi Tidak Ingin Menempuh Jalan
Keberhasilan itu, Sesungguhnya Kapal laut Tidak Akan Berlayar di Jalan
yang Lurus**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tulisan ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang terhormat sebagai bentuk kasih sayang saya terhadap Bapak Ir. Zaini Muslim dan Ibu Chusnul Diah Utami, Beserta Ayah Gatot Agus Riyanto dan Ibu Wiwit Pranowowati, terakhir kepada istri saya tercinta Aliffia Aswindasari



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pernyataan makna Q.S Al-Baqarah [2]: 233 tentang kewajiban orang tua kepada anaknya dipahami para penafsir berbeda. Urgensi dalam ayat ini memiliki signifikansinya masing masing dari tiap generasi. At Tabari menjelaskan kewajiban memberikan ASI dilakukan seorang ibu dalam keadaan istri yang ter talaq atau tidak tertalaq, begitupun Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini bahwa pemberian ASI bukanlah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh ibu sedangkan ayah bertugas menjamin keluarga melalui pakaian serta makanan, sedangkan dalam penafsiran Quraishshihab anak dilahirkan kedunia dinishbatkan dengan ayahnya sehingga Ayah juga bertugas dalam pemberian ASI terhadap anak seperti memberikan pangan yang baik bagi ibu atau dengan melalui susu formula sebagai pelengkap gizi. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengambil pesan utama (*Signifikansi*) yang terkandung dalam makna Al Qur'an untuk di kontekstualkan pada masa kekinian dengan pemaknaan yang sesuai. Penelitian ini akan mengkaji menggunakan teori Hermeneutika ma'na cum maghza melalui 4 komponen analisis: *pertama* analisis Linguistik, *Kedua* analisis Intertekstual, *Ketiga* analisis Intratekstual, *Keempat* analisis Historis Mikro dan Makro. Setelah melalui analisis tersebut maka dapat dihasilkan sebuah kesimpulan bahwa ASI merupakan sebuah tradisi secara turun temurun yang menjadikannya nafkah terbaik untuk anak, ASI bukan hanya diberikan oleh ibu akan tetapi juga oleh ayah melalui dukungannya terhadap ibu sebagai bentuk psikologis yang diberikan oleh anak.

Kata Kunci: Q.S Al Baqarah [2]: 233; Menyusui, Ma'na Cum Maghza.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	N
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	ditulis	<i>muta`aqqidīn</i>
عِدَّةً	ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.
- Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. atas limpahan *Rahmān* dan *Rahīm*-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini yang berjudul: REINTERPRETASI SURAH AL-BAQARAH [2]: 233 PERSPEKTIF MA'NA CUM MAGHZA Sholawat beserta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad, yang menjadi teladan bagi peradaban manusia. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat hal-hal yang kurang tepat, baik mengenai teknik pencarian data, pemilihan data, pemelihan diksi dalam merangkai kata demi kata, maupun dalam bentuk hasilnya. Namun, inilah sisi kekurangan sekaligus kelemahan penulis. Dan inilah hasil ikhtiar penulis. Untuk itu, kritik beserta saran yang dapat membangun penulis dalam mengatasi kekurangan serta kelemahan penulis di atas sangatlah penulis harapkan.

Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang secara langsung terlibat maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, tulus, dan mendalam penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA. dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan keramahannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini.

5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah Ir. Zaini Muslim dan Ibu Chusnul Diah Utami yang senantiasa mendoakan anak anaknya, Husain Haikal dan Iqbal Aulia selaku saudara yang saya banggakan.
7. Ayah Gatot Agus Riyanto dan Ibu wiwit Pranowowati yang senantiasa selalu mendukung dan menyoakan saya dalam mengambil keputusan.
8. Istri saya tercinta Aliffia Aswindasari yang selalu hadir dalam waktu tulisan ini di buat.
9. Teman Teman Seperjuangan MIAT A Suhu Rahmat Limbong, Ridho Ardiansyah, Irfansyah, Juanda Adi Kusuma, Thoriqotul Faizah, Siti Zubaidah, Amirul Fitriana Dewi, Khairunissa A.B, Nur Halimah, Parhatunniza Sujatmika, An Najmi Fikri, Erba Putra Diansyah, Sofiah Mawaddah.
10. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 5 Januari 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Ghifari Makarim

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI	II
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	III
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	IV
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VI
ABSTRAK	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	VIII
KATA PENGANTAR.....	XII
DAFTAR ISI.....	XIV
DAFTAR TABEL.....	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan manfaat Penelitian	6
D. Kegunaan penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	11
G. Kerangka Teoritis	13
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II DINAMIKA PENAFSIRAN Q.S AL BAQĀRAH [2]: 233 OLEH PARA MUFASSIR KLASIK, PERTENGAHAN DAN KONTEMPORER .	17
A. Penafsiran Q.S Al- Baqarah [2]: 233 Periode Pra- Modern	18
1. Periode Klasik	18
2. Periode Pertengahan.....	23
B. Penafsiran Q.S Al- Baqarah [2]: 233 Periode Modern-Kontemporer	40
1. Periode Modern-Kontemporer	40
BAB III ANALISIS MA'NA CUM MAGHZA AT- TARIHKĪ DALAM Q.S AL- BAQĀRAH [2]: 233	50
A. Makna Historis (Al Ma'na At- Tarīkhī).....	50

1.	Analisis Linguistik Teks	50
2.	Analisis Intratekstual	84
3.	Analisis Intertekstual.....	106
4.	Analisis Konteks Historis	113
B.	Signifikansi Historis.....	120
BAB IV SIGNFIKNSI FENOMENAL DINAMIS Q.S AI- BAQĀRAH [2]:		233
(AI MAGHZA MUTAHARIK MU'ATSIR)		123
A.	Tanggung Jawab Orang tua Kepada Anak.....	124
B.	Perintah Mensejahterakan Keluarga.....	131
BAB V PENUTUP		135
A.	Kesimpulan.....	135
B.	Saran	137
DAFTAR PUSTAKA		139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		147

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fragmen Q.S Al Baqarah [2]: 233.

Tabel 2. Perkembangan Makna Al Wālidāt.

Tabel 3. Perkembangan Makna Yurdi'na.

Tabel 4. Perkembangan Makna Arāda.

Tabel 5. Perkembangan Makna Yutimma.

Tabel 6. Perkembangan Makna Takallafa.

Tabel 7. Perkembangan Makna Al Wārist.

Tabel 8. Perkembangan Makna Fishālan.

Tabel 9. Perkembangan Makna Junāha.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernyataan makna Q.S Al-Baqārah [2]: 233 tentang kewajiban orang tua kepada anaknya dipahami para penafsir berbeda. Urgensi dalam ayat ini memiliki signifikansinya masing masing dari tiap generasi. Ayat yang berbunyi:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّىَ الرِّضَاعَةَ ۖ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ.

At- Thabari dalam tafsirnya *Jāmi'ul Bayān* menjelaskan, menyusui adalah sebuah *rukhsah* dan *takhfif* bagi seorang ibu yang memiliki anak dari suaminya ataupun yang sudah bercerai. Ibu lebih berhak menyusui anaknya dari perempuan lain. Karena tugas menyusui itu bisa digantikan apabila memiliki kesulitan didalamnya sehingga menghilangkan sifat wajibnya. Adapun perintah menyusui adalah indikasi terpenuhinya tujuan menyusui, konteks ini menunjukkan tentang bagaimana sikap dominan ibu terhadap anaknya dalam pemberian hak ASI yang adil terhadap anak meski dalam keadaan apapun itu sehingga tujuannya adalah bukan tentang ASI melalui pemberian ibu.¹ Ibnu Katsir menjelaskan melalui fatwa hukum 4 imam yang sepakat bahwa tidak ada larangan dalam menyusui walupun diatas umur yang 2 tahun. Kemudian penjelasannya untuk para laki laki agar menafkahi keluarganya dengan kebaikan, yang ia maksud adalah tanpa adanya paksaan atau tuntutan. Begitupun tidaklah dibolehkan atasnya anak yang

¹ Abi Ja'far Muhammad Bin Jarir At- Thabari, *Tafsīr At- Ṭabarī Jāmi'ul Bayān Li At-Ta'wīl Al Quran*, Cetakan Pertama (Al- Qahirah: Dar Al hajr, 2001), 211.

membebankan ayahnya karena tuntutan dari perempuan dan sebaliknya perempuan tidaklah dibebankan karena urusan laki- laki. Karena dengan adanya keturunan maka seorang ayah diharuskan tetap berdiri diatas hak atau memberikan hak atas anak dan istri serta menghilangkan sifat yang membahayakan.² *Tafir Al- Miṣbāh* menjelaskan tentang isi ayat ini lebih condong kepada masa kontemporer dimana sosok ayah lebih dominan dalam rumah tangga. Dia menerangkan bahwa kewajiban memberi ASI tidak dibebankan hanya kepada ibu melainkan juga ayah, kenapa ayah? Beliau menjelaskan bahwa lahirnya anak ke dunia dinishbatkan kepada ayahnya sebagai garis keturunan. Kewajiban itu didasari oleh ayat yang menerangkan bahwa ayah memberi makanan serta pakian yang baik agar ASI ibu selalu tersedia.³ Dari apa yang dipaparkan melalui segi kekontekstualan Modern menurut Quraishihab adalah tentang ASI merupakan bagian dari ayah, sedangkan Ibnu Katsir dan Tabari lebih mengedepankan hubungan ibu dalam memberikan ASI kepada anak pada saat adanya perceraian. Fokus penafsiran tersebut memiliki perbedaan penafsiran sehingga bisa difahami bagaimana makna dalam Al Qur'an perlahan bergeser.

Hak dan kewajiban merupakan tatanan dalam hidup manusia yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya mulai ditanamkan melalui peran kedua orang tua terhadap anaknya sejak belia. Surah Al- Baqārah [2]:233 ini menjelskan bahwa hak anak harus tetap terjamin oleh kedua orang tuanya dalam keadaan apapun.

² Imam Jafil Al Hafidz Imaduddin Abi Al Fidā' Ismaīl Ibnu Katsir Ad Damasyqi, *Tafsir Al Qur'an Al A'zīm*, Cetakan 2 (Al Qahirah: kafatul Hukuk At Tab'u Mahfudzah Li Muassasati Kurtubah Li Tab'i Wanasyr Wa tauzi'a, 1421), 325.

³ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah (Kesan, Pesan Dan Keresasian Al Quran)* (Lentera Hati, 2006), 504.

Keluarga merupakan institusi yang pertama kali bagi anak untuk belajar berfikir.⁴ Dengan peranan ayah yang dikenal sebagai orang yang bertanggung jawab dan dan ibu sebagai sosok yang lembut dan penyabar anak mempelajari kedua sifat tersebut secara eksklusif.⁵ Peran kedua orang tua yang nantinya membentuk mentalitas anak terhadap tanggung jawab, dikarenakan orang tua memiliki keadaan yang wajib menanggung segala sesuatunya seperti urusan jasmani dan rohani maka anak bisa tumbuh terhindar dari segala kekurangan dan kemudharatan.⁶ Faktor ini yang membuat anak selalu diistimewakan.

Ayat ini dibuka dengan himbauan untuk para ibu menyusui anaknya selama 2 tahun maka dengan himbauan tersebut orang tua berusaha untuk memenuhi nutrisi anak secara penuh dan juga kasih sayang. Selain itu gizi yang diberikan secara langsung memberikan psikis yang matang terhadap anak.⁷ Kemudian ditutup dengan penyapihan terhadap anak yang boleh dilakukan dengan syarat kesepakatan antara keduanya. Antara penyapihan ini berbeda dengan tidak pernah diberikan susu, penyapihan ini mempunyai dampak yang positif apabila diniatkan dengan positif melalui musyawarah. Anak akan cenderung bersikap dewasa dan terhindar dari cacat tubuh akibat kelebihan ASI.⁸ Kemudian ayat ini juga menjelaskan perannya ayah terhadap keluarga yaitu memberikan nafkah yang

⁴ A.Samad Usman, "TANGGUNG JAWAB ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (April 7, 2017): 8, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1324>.

⁵ Usman, "TANGGUNG JAWAB ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM."

⁶ Achmad Junaedi Sitika and Ine Nirmala, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlaq Anak Dalam Prespektif Al- Qur'an," *Al Hikmah*, 2, 1 (2017): 24.

⁷ Iim Fahimah, "Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam," *HAWA* 1, no. 1 (June 1, 2019): 37, <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2228>.

⁸ Baktiar Leu, "DAMPAK PENYAPIHAN MENURUT AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN KEMATANGAN PSIKOLOGI ANAK MASA KINI" 10, no. 2 (2021): 145.

baik. Salah satunya adalah menyiapkan kebutuhan lahiriyah maupun batiniyah untuk keluarga.⁹ Peran keluarga juga sangat urgensi dalam ayat ini, maka ketika para ahli waris juga dibebankan oleh ayat ini maka diharuskan memberikan haknya terhadap anak. Maka dengan adanya hak yang dituntut oleh ayat ini dan kewajiban yang harus dijalani ayat ini bukan sebagai pilihan melainkan sebuah syara’.

Terkait aspek kebahasaan peneliti akan meneliti beberapa aspek terkait literatur yang telah ada. Pertama tulisan dengan judul Reaktulasi Konsep Rada’ah di Indonesia (Berdasarkan Studi Hermenitika Q.S Al Baqārah 233).¹⁰ Penulis berkesimpulan bahwa menyesuaikan merupakan bentuk sebuah kepedulian orang tua terhadap Anak, kemudian menyimpulkan bahwa Gizi merupakan makanan yang layak terhadap bayi. Aspek yang kedua timbul dari tulisan Dampak Penyapihan menurut Al Qur’an Dalam Meningkatkan Kematangan Psikologi Anak Masa Kini (Studi Q.S Al Baqārah 233 Dalam Dunia Pendidikan).¹¹ Tulisan ini menjelaskan tentang Aspek positifnya sapihan terhadap Anak, dengan memberikan gizi yang seimbang dan proses yang bertahap maka akan memberikan pesan psikologis dan kematangan Emosional terhadap anak. Terakhir Peran Ibu pada Pola Pendidikan Anak dalam Keluarga (Telaah Q.S Al Baqārah 233, Luqmān 14 dan Al Ahqāf

⁹ Tatta Herawati Daulae, “KEWAJIBAN ORANG TUA TERHADAP ANAK (KAJIAN MENURUT HADIS)” 04, no. 2 (2020): 36.

¹⁰ Nurpah Nurpah, “Reaktualisasi Konsep Raḍā’ah Di Indonesia (Berdasarkan Studi Hermeneutika Qs. Al Baqarah [2]:233),” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 12, no. 1 (March 20, 2017): 15–34, <https://doi.org/10.23971/jsam.v12i1.471>.

¹¹ Leu, “DAMPAK PENYAPIHAN MENURUT AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN KEMATANGAN PSIKOLOGI ANAK MASA KINI.”

15).¹² Dalam Aspek ini penulis menekankan bahwa peran ibu membawa langkah awal pendidikan terhadap anak, karna mulai dari awal konsepsi anak kemudian menjadi embrio sosok ibu menjadi figure penting dalam pendidikan. Dari aspek yang telah dibahas penulis belum menemukan Aspek terkait pembaruan makna dari Al Baqarah 233. Disini penulis berusaha menawarkan makna baru dengan menawarkan gagasan terkait makna *raḍā'ah*.

Dalam mengembangkan tulisan ini peneliti berkesimpulan bahwa kalimat *rada'ah* lebih dari sekedar menyusui. Dengan letak ayat Al Baqārah 233 diantara ayat tentang perceraian Talaq dan ditinggalnya anak meninggal oleh orang tua ayat ini hadir sebagai media penjelas bahwa nafkah terhadap anak tidak boleh hilang bagaimanapun keadaannya. Dimulai dari peran orang tua yang bukan hanya memiliki tuntutan menyusui maka apa yang disampaikan dalam Al- Qur'an dapat difahami secara utuh.

B. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang yang telah penulis sampaikan tersebut, terdapat maksud guna mendeskripsikan rumusan masalah agar mendapat kajian yang eksploratif dan terarah. Maka berikut masalah yang dapat diuraikan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana makna Historis (*Ma'na Tārīkhī*) dari Q.S Al Baqārah [2] 233?

¹² Muji, "Peran Ibu Dalam Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Telaah Surah Al Baqarah 233, Luqman 14 & Al Ahqof 15)," *Tadiban: Journal of Islamic Education* 2 (Desember 2021).

2. Bagaimana signifikansi Historis (*Maghzā Tārīkhī*) dari Q.S Al Baqārah [2] 233?
3. Bagaimana signifikansi dinamis Kontemporer (*Maghzā Mutaharik- Al Mu'atsir*) dari Q.S Al Baqārah [2] 233?

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

Sebagaimana Rumusan Masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui makna Historis (*Ma'na Tārīkhī*) dari Q.S Al Baqārah [2] 233
2. Mengetahui signifikansi Historis (*Maghza Tārīkhī*) dari Q.S Al Baqārah [2] 233
3. Mengetahui signifikansi dinamis Kontemporer (*Maghza Mutaharik- Al Mu'atsir*) dari Q.S Al Baqārah [2] 233

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam penafsiran Q.S. Al Baqārah [2] 233 yang sesuai terhadap situasi serta kondisi di masa kontemporer dan sesuai dalam perkembangan zaman dengan melibatkan pendekatan baru dalam studi al-Qur'an di Indonesia yaitu *Ma'nā cum maghzā* yang dirancang oleh Sahiron Syamsuddin, secara bersamaan juga penelitian ini melibatkan beberapa implementasi teori linguistik untuk menganalisis adanya variasi interpretasi kata dari bahasa asing.
2. Secara Praktikal, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan serta rujukan bagi penelitian selanjutnya guna menjawab masalah akademik

kontemporer terutama yang berkaitan dengan menyusui. Urgensi yang terdapat pada interpretasi Q.S Al Baqārah [2] 233 guna mengkontekstualkan pada saat ini yaitu agar mudah difahami serta diimplematasikan oleh umat Islam.

E. Telaah Pustaka

Penelitian dan tulisan yang memiliki kaitanya dengan memberikan hak kepada anak dan mengasuh telah ada sebelumnya yang dilakukan oleh sebagian kaum literasi dengan berbagai disiplin keimuan. Namun Fokus dari penelitian ini adalah menjelaskan interpretasi mengenai memberikan hak asuh dan merawat pada Q.S Al Baqārah [2] 233 dengan menggunakan teori *Ma'nā cum Maghzā* sebagai pisau analisis. Dengan mendeskripsikan temuan dalam penelitian ini serta menghindari Plagiarisme terhadap penelitian sebelumnya, peneliti ingin memaparkan kepustakaan dalam struktur kesamaan penelitian dengan tema yang terkait serta memetakan tema tersebut kedalam 3 kategorisasi: pertama, Interpretasi Q.S Al Baqārah [2] 233, kedua, studi terhadap menyusui dan mengasuh anak (*Radā'ah*), ketiga, penelitian yang berkaitan dengan *ma'nā cum maghzā*.

1. Interpretasi Q.S Al Baqārah [2]: 233

Sejauh pencarian terhadap penelitian Q.S Al Baqārah [2]: 233, melalui penelusuran seperti Buku, Jurnal, serta Thesis penlui berhasil menemukan 2 Jurnal. Pertama Jurnal Studi Agama dan Masyarakat dengan judul Reaktualisasi Konsep *Radā'ah* Di Indonesia (Berdasarkan Studi

Hermeneutika Q.S Al Baqārah [2]: 233).¹³ Tulisan ini menguraikan tentang kewajiban ibu menyusui sebagai bukti kasih sayang terhadap anaknya. Secara hukum fiqh dalam Islam dan undang-undang di Indonesia memberikan ASI secara eksklusif adalah kewajiban bagi orang tua. Dengan menggunakan teori Double movement Fazlurrahman dan juga menyingkap deskriptif Maqhasidnya, jurnal ini mencoba mengkombinasikan penafsiran ayat Al-Qur'an terhadap prinsip umum. Kedua jurnal Studi Keislaman Syams dengan judul (Analisis Surah Al-Baqārah Ayat 233: Studi Tafsir Ilmi dan Tafsir Tematik Kementerian Agama).¹⁴ Tulisan ini menggunakan tafsir tematik Kemenag dikarenakan kontekstualnya tidak terlepas dari kehidupan sosial di Indonesia yang kemudian dipadukan oleh tafsir ilmi yang memiliki Khazanah Sains didalamnya. Point dari jurnal ini adalah tafsir tematik sebagai pengarah yang mengarahkan sumber penafsirannya kepada Al-Qur'an dan Hadis, kemudian Tafsir ilmi yang mengintegrasikan kedua metodologinya.

2. Konsep Menyusui dalam Al Qur'an

Berdasarkan penelusuran secara terperinci terkait konsep menyusui dalam Al-Qur'an teridentifikasi dalam tulisan dosen Pascasarjana Uin Suska Riau.¹⁵ Beliau menjelaskan tentang etika dan kandungan yang terdapat dalam ASI ibu menurut bapak Ismail terdapat Anti bakteri dalam ASI yang tidak

¹³ Nurpah, "Reaktualisasi Konsep Raḍā'ah Di Indonesia (Berdasarkan Studi Hermeneutika Qs. Al Baqarah [2])."

¹⁴ Abdul, Akhmad Supriandi, and Nor Faridatunnisa, "Analisis Surah Al Baqarah 233: Studi Tafsir Ilmi Dan Tafsir Tematik Kementerian Agama," *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, 1, 3 (June 1, 2022).

¹⁵ Hidayatullah Ismail, "SYARIAT MENYUSUI DALAM ALQURAN (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233)," *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 3, no. 1 (August 9, 2018): 69, <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.478>.

dimiliki oleh susu formula selain itu ASI juga mengandung Lisozim, zat ini memiliki kekuatan beberapa ribu kali lebih tinggi dibanding yang terdapat dalam susu sapi. Zat ini berguna untuk melawan serangan E. Coli dan Salmonela. Secara psikologis juga ternyata ASI memberikan dampak yang signifikan untuk Psikologi pada anak. Sentuhan awal/kontak kulit antara ibu dan bayi pada menit-menit pertama dan beberapa jam setelah kelahiran diketahui akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Inilah yang dikenal dengan *boundingattachment*, yaitu peningkatan hubungan kasih sayang dengan keterkaitan orang tua dan bayi. Yang kedua tulisan Masrul Isoni Nurwahyudi tentang Konsep *Radā'ah* dalam Al Quran (Kajian Tafsir Tematik ayat- ayat tentang menyusui Bayi dalam Prespektif Mufassir dan Sains).¹⁶ Dalam tulisanya ia mengutarakan bahwa ibu yang menyusui, ditinjau dari segi kesehatan, isapan bayi pada puting susu akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu mengecilkan Rahim (mengembalikan rahim pada kesempurnaan letak semula) dan mencegah pendarahan pasca persalinan. Selain itu, menyusui secara murni dapat menjarangkan kehamilan, mencegah ibu dari penyakit seperti anemia, dan kanker payudara.

3. Pendekatan *Ma'nā Cum Maghza*

Dalam pendekatan yang digagas oleh Prof Sahiron Syamsudin terhadap hermeneutika Al Qur'an penulis mencoba mengkategorisasikan

¹⁶ Masrul Isoni Nurwahyudi, "KONSEP RADĀ'AH DALAM AL-QURAN: Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Tentang Menyusui Bayi Dalam Perspektif Mufassir Dan Sains," *QOF* 1, no. 2 (December 15, 2017): 103–16, <https://doi.org/10.30762/qof.v1i2.922>.

Teori ini, pertama sebagai deskriptif terhadap *Ma'nā Cum Maghzā* sebagai pisau Analisis, kedua implementasi pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* terhadap ayat Al Qur'an. Pertama tulisan Umi Wasilatul Firdausiyah dengan mengungkapkan urgensi teori *Ma'nā cum Maghzā* dan mengimplementasikan terhadap Al Mā'idah 51.¹⁷ Kedua tulisan berjudul "Reinterpretasi kata Jilbab dan Khimar dalam Al Qur'an; Pendekatan *Ma'nā cum Maghzā* Sahiron Syamsudin".¹⁸ Dalam temuan di tulisan ini Siti Robikah berhasil menawarkan makna baru mengenai hijab yaitu bukan hanya suatu penutup kepala bagi perempuan saja, akan tetapi untuk sesuatu yang menutupi non fisik juga. Sehingga bukan hanya kalangan perempuan untuk menutup sesuatu yang non fisik akan tetapi laki laki juga wajib menutupnya. Terakhir tulisan berjudul "*Ma'nā Cum Maghzā* sebagai pendekatan kontekstual dalam perkembangan wacana Hermeneutika di Indonesia".¹⁹ Tulisan ini memberikan tawaran terkait hermeneutika di Indonesia, ia menawarkan kemudahan guna mengkaji kekontekstualan tafsir. Akan tetapi di Indonesia belum bisa menerima konsep hermeneutika dalam membaca tafsir dikarenakan masih banyaknya perbedaan pendapat atas pemahaman wahyu. Sejauh pelacakan Literatur

¹⁷ Umi Wasilatul Firdausiyah, "Urgensi Ma'na-Cum-Maghza di Era Kontemporer: Syamsuddin atas Q 5: 5," n.d.

¹⁸ Siti Robikah, "REINTERPRETASI KATA JILBAB DAN KHIMAR DALAM AL-QURAN; PENDEKATAN MA'NA CUM MAGHZA SAHIRON SYAMSUDDIN," *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (June 22, 2020), <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i1.2066>.

¹⁹ Adi Fadilah, "Ma'na Cum Mghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Di Indonesia," *QUHAS: Jurnal of Qur'an and Hadith Studies*, 1, 8 (June 2019).

diatas belum ditemukan pembahasan Q.S Al Baqārah [2] 233 dengan menggunakan pendekatan *Ma'nā cum Maghzā*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif atau (library research) dengan data yang bersumber dari penelitian terdahulu (buku, jurnal, majalah, catatan) maupun literatur kepustakaan lainnya terkait dengan tema yang diteliti. Untuk memudahkan dalam penggalian data, peneliti menggunakan dua data sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data- data yang dikumpulkan berupa catatan buku, jurnal dan juga thesis yang terkait dengan objek penelitian. Data yang telah didapatkan kemudian akan diolah, dianalisis kemudian akan diimplementasikan kembali dengan kebahasaan penulis guna menghasilkan penelitian terhadap objek yang dibahas.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah analisis- kritis berusaha untuk merangkum secara komperhensif terhadap suatu objek penelitian serta menganalisis secara kritis bersamaan dengan data yang telah diperoleh agar menghasilkan hasil yang signifikan terkait dengan objek penelitian.

3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam objek penelitian ini mencangkup sumber data yaitu Primer dan Sekunder. Sumber Primer nya adalah Al Quran surah Al Baqārah [2]: 233, sedangkan sumber sekunder berupa buku Tafsir periode

Klasik hingga Kontemporer, selain itu tulisan buku dan jurnal ilmiah tesis dan disertasi yang masih memiliki konteks tulisan mengenai disiplin keilmuan Al Quran dan Tafsir.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data berupa teks- teks, naskah serta dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini dan memiliki kecenderungan yang relevan terhadap penelitian ini. Data data tersebut terkait dengan Q.S Al Baqārah [2]: 233. Langkah selanjutnya meninjau perspektif analitis implementasi ma'na cum maghza terhadap Q.S. Al Baqārah [2]: 233 melalui tiga tahapan. Tahapan pertama, menganalisis linguistik, kedua, menggali konteks historis mikro maupun makro dari Q.S. Al Baqārah [2]: 233, dan terakhir yaitu mengungkap pesan utama ayat tersebut secara komprehensif.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa, peneliti menggunakan analisis interaktif yang memiliki empat komponen penelitian yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan, pemaparan dan penarikan kesimpulan.²⁰ Namun demikian Miles dan Huberman menyederhanyakan tahapan tersebut menjadi 3 step yang terjadi beriringan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.²¹

²⁰ Mohamad Mustari and M Taufiq Rahman, "PENGANTAR METODE PENELITIAN," *Laksbang Pressindo, yogyakarta*, 2012, 68.

²¹ Tjejep Rohendi Rohini, *Matthew B Miles Dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru, Ed. Trans.* (Jakarta: UI Press, 2009), 17.

G. Kerangka Teoritis

Pembahasan pada penelitian ini yaitu Q.S. Al-Baqārah [2]: 233 dengan mengimplementasi teori hermeneutika *ma'na cum maghza* yang merupakan pendekatan kontemporer yang diperuntukan bagi bidang ilmu Al- Quran dan Tafsir. Hermeneutika *ma'nā cum maghẓā* berusaha mengambil pesan utama (*Signifikansi*) yang terkandung dalam makna Al Qur'an untuk di kontekstualkan pada masa kekinian dengan pemaknaan yang sesuai.²² Sejatinnya metode baru ini masih memiliki beberapa kerancuan diantara beberapa orang diakarenakan masih adanya Radikalisme dalam faham islam di Indonesia.²³ Timbulnya teori hermeneutika baru bisa dikatakan sebagai peradaban Arab- Islam yang hadir sebagai peradaban teks (*Haḍarah An-Nas*).²⁴ Peradaban Arab- Islam disebut peradaban teks dalam konteks sebagai peradaban yang mengedepankan asas- asas epistemologi dan juga tradisi atas suatu sikap yang tidak mengabaikan peranan teks didalamnya.²⁵ Bisa disimpulkan bahwa teks merupakan aspek yang bisa membawakan makna baru terhadap signifikansi Al- Qur'an.

Ma'nā Cum Maghẓā hadir sebagai pendekatan yang memberikan penekanan terhadap makna yang sesuai dengan konteks pemaknaan pada masa Al- Qur'an diturunkan dan mengambil pesan utama (*Signifikansi*) yang

²² Saifuddin Zuhri Qudsy, Mahbub Ghozali, and Hakam Al- Ma'mun, *Lebih Dekat Dengan M'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin Ed. Mahbub Ghozali*, 1 (Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Suka Press, 2022).

²³ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan ma'nā-cum-maghẓā atas al-Qur'an dan hadis: menjawab problematika sosial keagamaan di era kontemporer*, Cetakan pertama (Banguntapan, Bantul: Ladang Kata, 2020).

²⁴ Nasr Ahmad Abu Zayd, *Maḥmūn An Nas Li- Ad Dirasah Ulumul Qur'an*, Cetakan Pertama (Beirut, Lebanon: Markaz Tsakofi Al- Arobi, 2014).

²⁵ Hasani Ahmad Said, "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer," *Jurnal Suhuf IAIN Raden Intan, lampung*, 1, 4 (2011): 77.

terdapat dalam makna guna dikontekstualkan pada masa yang sekarang dengan pemaknaan yang sesuai.²⁶ Pendekatan baru ini dihadirkan oleh Sahiron Syamsuddin guna melengkapi apa yang menjadi kekurangan dari berbagai aliran penafsiran terhadap Al- Qur'an sebelumnya.²⁷

Interpretasi *Ma'nā Cum maghzā* memiliki langkah- langkah metodis konkretnya yaitu menganalisa bahasa Al- Qur'an dan harus memeperhatikan bahwa yang digunakan dalam teks Al- Qur'an adalah Arab pada Abad ke 7- M.²⁸ Sahiron Syamsuddin menjelaskan bahwa Interpretasi ini menghasilkan sebuah signifikansi dan kemudian ia membaginya menjadi 2 aspek: signifikansi fenomenal Historis (*al Maghza At Tarikhi*) dan signifikansi fenomenal Dinamis (*al Maghza Mutaharrik al Mua'tsir*).²⁹ Signifikansi fenomenal historis merupakan pesan utama ayat yang difahami dan diaplikasikan pada masa pewahyuan. Sedangkan signifikansi fenomenal dinamis merupakan pesan utama yang difahami dan diaplikasikan pada masa ayat ditafsirkan.³⁰ Konsep interpretasi yang seimbang ditempuh dengan memberikan porsi yang sama antara makna asal literal (*Makna asli*) dengan pesan utama (*al- Maghzā*) dibalik makna aslinya.

Proses pencraian makna asal (*Ma'na tārikhī*) harus dilakukan secara bersamaan dengan signifikansi fenomenal historis (*maghza at tārikhī*) yaitu

²⁶ Qudsy, Ghozali, and Al- Ma'mun, *Lebih Dekat Dengan M'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin Ed. Mahbub Ghozali*.

²⁷ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi Dan Perluasan)* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017).

²⁸ *Ibid*, 141.

²⁹ Qudsy, Ghozali, and Al- Ma'mun, *Lebih Dekat Dengan M'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin Ed. Mahbub Ghozali*.

³⁰ Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi Dan Perluasan)*.

pesan yang difahami pada saat pewahyuan.³¹ Melalui 4 komponen analisis; *pertama* analisis Linguistik digunakan untuk menelusuri makna asli sesuai pemahaman bangsa arab pada Abad 7-M. Analisa bahasa ini mengidentifikasi makna kat sebelum diturunkanya Al- Qur'an, masa pewahyuan dan sebelum pewahyuan. Proses ini untuk mencari pesan utama dalam setiap perubahan makna. *Kedua* analisis Intertekstual, digunakan untuk mencari makna yang sama dalam versi ayat yang berbeda. *Ketiga* analisis Intratekstual, yaitu menggali relasi makan diluar Al- Qur'an seperti kamus Arab. *Keempat* analisis Historis Mikro dan Makro, konteks makro yaitu situasi masyarakat pada saat pewahyuan Al Qur'an sedangkan konteks mikro kejadian spesifik yang melatar belakangi turunya suatu Ayat (*Asbabun Nuzūl*).³² Kerangka teori tersebut nantinya akan diimplementasikan dalam penelitian ini guna memberikan makna baru dalam interpretasi Q.S Al Baqārah [2]: 233.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini umumnya penulis akan membagi penelitian dalam beberapa bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab Pertama, berisikan pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian serta Manfaatnya, Telaah pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, pengungkapan dinamika Penafsiran pada Q.S Al Baqārah [2]: 233 dari masa Klasik hingga Kontemporer. Pemaparan terhadap

³¹ Qudsy, Ghozali, and Al- Ma'mun, *Lebih Dekat Dengan M'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin Ed. Mahbub Ghozali*.

³² Qudsy, Ghozali, and Al- Ma'mun.

penafsiran Q.S Al Baqārah [2]: 233 akan dijelaskan berdasarkan Mufasssir yang mewakili dari setiap generationsinya.

Bab Ketiga, Implementasi makna Historis (*Ma'na Tārīkhī*) serta signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*Maghza Tārīkhī*) dengan menganalisis Linguistik, Intrateks dan Intertekstualis, serta konteks Historis.

Bab Keempat, menganalisis dari kontekstualisasi dengan signifikansi dinamis kontemporer (*Al Maghza mutaharrik Al Mu'atsir*).

Bab kelima, penutup yang terdiri dari Kesimpulan dengan memaparkan penemuan baru, serta Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis penafsiran Q.S Al Baqārah [2]: 233 dengan mengaplikasikan hermeneutika *ma'na cum mahgza* secara komperhensif sampai pada kesimpulan jawaban atas rumusan masalah, yaitu:

1. Makna historis (*al ma'na at tārīkhī*) dari Q.S Al Baqārah [2]: 233 yang ditelusuri lebih lanjut melalui analisis linguistik, intratekstual, intertekstual, dan konteks historis mikro- makro menunjukan bahwa *pertama*, maknanya memiliki keterlibatan peran orang tua dalam memberikan nafkah ASI anak terhadap keluarga. Ayat yang diawali sebagai anjuran pembinaan menyusui tersebut menunjukan kewajiban orang tua dan keluarga dalam menjaga nafkah anak dengan peran masing masing yang saling berkaitan. *Kedua*, perlu adanya perlakuan yang adil dengan cara tidak merugikan satu sama lain seperti menjalankan kewajiban dan memberikan hak tanpa membahayakan dibarengi dengan musyawarah dalam perbuatan adil tersebut. *Ketiga*, Al Qur'an yang diturunkan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW merupakan wahyu yang menjelaskan kepada manusia agar mereka memahaminya.
2. Signifikansi historis (*al maghza at tārīkhī*) Q.S Al Baqārah [2]: 233 yaitu: *Pertama*, tentang anjuran menyusui ibu karna beberapa manfaat positifnya beserta ayah yang memberikan sandang dan pangan

terhadap keluarga. *Kedua*, bahwa ASI merupakan anjuran terhadap orang tua yang berbentuk nafkah terbaik. *Ketiga*, dalam konteks membina keluarga terdapat batas seperti larangan dan anjuran. Anjuran menyusui tersebut merupakan kalam khabari yang bermakna anjuran. Sehingga apabila ditarik menjadi pesan objektif akan menyampaikan: *Pertama*, kedua orang tua yang memiliki anak bertanggung jawab atas nafkah dan ASI dalam rumah tangganya. *Kedua*, ayah sebagai sosok yang memiliki andil dalam pemberian ASI. *Ketiga*, perintah menjaga rasa tanggung jawab dengan menjaga kesejahteraan keluarga.

3. Signifikansi dinamis kontemporer (*al maghzā al mutaharik al mu'atsir*) yaitu: *Pertama*, Orang tua adalah peranan utama bagi manusia, dan keluarga adalah lingkungan pertama yang dialami anak dalam mendapatkan proses dan kebiasaan didalamnya. Dengan demikian orang tua memiliki beberapa hal yang disebut tanggung jawab terhadap anaknya. Nafkah adalah bentuk tanggung jawab seorang suami terhadap keluarga karena alasan ini menjadikannya salah satu faktor perceraian keluarga atau hilangnya rasa kepercayaan anak terhadap keluarga. Nafkah bukan hanya tentang makanan akan tetapi didalamnya juga terkait tempat tinggal, pakaian serta biaya pendidikan anak yang demikian itu adalah termasuk ASI terhadap bayi. Ini setara dengan hukum di Indonesia dalam Undang 1945 pasal 28 ayat 2 menyatakan bahwa setiap anak berhak atas perlindungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari

diskriminasi. *Kedua*, Kontribusi ayah terhadap ASI yang dimaksud bukanlah penyusuan ayah terhadap anak secara langsung akan tetapi proses dalam penyusuan anak, Dalam pemberian Nafkah ayah memiliki peran penting dalam memberi setiap keputusan, keterlibatannya dalam pengambilan keputusan mulai dari inisiasi menyusui hingga mencari metode makanan alternatif menjadikannya inti penting dari setiap pemberian nafkah dalam bentuk apapun. *Ketiga*, Hubungan antara manusia ayah, ibu dan anak dijelaskan sebagai kesatuan struktur yang tidak boleh merugikan sehingga merujuk kepada pengembangan budaya sosial untuk kesejahteraan manusia. Kesejahteraan dalam konteks ini difahami sebagai suatu kondisi keluarga yang dirasakan dan diyakini oleh anggotanya secara luas dan optimal sehingga dianggap memberikan kepuasan baik secara kestabilan finansial maupun kesehatan. Dalam term *Lā Tudārra* adalah larangan membahayakan yang menciptakan kesejahteraan yang akan memberikan nilai kebahagiaan bagi tiap individu, kelompok dan komunitas.

B. Saran

Setelah melakukan riset terkait penafsiran Q.S Al Baqrah [2]: 233 dengan menggunakan *ma'na cum maghza* yang disimpulkan melalui signifikansi fenomenal dinamis kemudian disesuaikan dengan konteks era modern saat ini, peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih mengandung celah kesalahan dan perlu dikoreksi. Sepatutnya kajian mendalam dengan

menggunakan teori lain menjadi salah satu pelengkap bagi para peneliti tafsir untuk menggali lebih jauh terkait makna dalam kandungan ayat ini. Beberapa komponen yang baru tentunya akan menghasilkan temuan pemahaman baru yang lebih luas dan menyeluruh, mengingat Al Qur'an berkembang selaras dengan tempat dan waktu.



DAFTAR PUSTAKA

- “1. Brief an Die Korinther 10:1-13 The World of the Qur’an Surah 2 Verse 233 Corpus Coranicum.” Accessed November 16, 2023. <https://corpuscoranicum.de/en/verse/navigator/sura/2/verse/233/intertexts/590>.
- Abady, Al- Fairuz. *Tanwirul Miqbas Min Tafsir Ibn Abbas*. Vol. 1. Lebanon: Dar al- Kutb al- Alamiyah, n.d.
- Abdul Baqy, Muhammad Fu’ad. *Al Mu’jam Al Mufahras Li Alfadz al- Qur’an al Karim*. Kairo, Mesir: Dar Al Kutub Al Misriyyah, n.d.
- Abdul, Akhmad Supriandi, and Nor Faridatunnisa. “Analisis Surah Al Baqarah 233: Studi Tafsir Ilmi Dan Tafsir Tematik Kementrian Agama.” *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, 1, 3 (June 1, 2022).
- Abi Bakar Al- Qurtubi, Abi Abdillan Bin Ahmad Bin. *Jami’ul Ahkam Al- Qur’an*. Cet.1. Vol. 10. Beirut, Lebanon: Ar- Risalah, 2006.
- Abu Zayd, Nasr Ahmad. *Mathum An Nas Li- Ad Dirasah Ulumul Qur’an*. Cetakan Pertama. Beirut, Lebanon: Markaz Tsakofi Al- Arobi, 2014.
- Ad- Damagany, Husain Ibn Muhammad. *Qamus Al Qur’an Aw Ishlahul Wujuh Wa An Nazir Fi Al Qur’anul Karim*. 4th ed. Beirut, Lebanon: Dar Al Ilmi Li AL Malayin, 1983.
- Ahmad, Mahdi Rizqullah. *Sirah Nabawiyyah Fi Dau’il Mashadir Al Ashliyyah*. 1st ed. Riyadh, Saudi Arabia: Markaz Al Malik Faisal Li al Buhus Wa Ad Dirasat Islamiyyah, 1992.
- Al Astari, Abi Ihsan. *Al Fusul Fi Sрати Rasul Ed. Terj*. 1st ed. Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2010.
- Al A’zami, Muhammad Musthafa. *Shahih Ibnu Khuzaimah*. Riyadh, Saudi Arabia: Al Maktab Al Islamiy, 2003.
- Al Azwi As Sijistaniy, Sulaiman Bin Al A’syas Bin Ishaq Bin Batsir. *Sunan Abi Daud*. 1st ed. Lebanon: Dar Ar Risalah Al Alamiyah, 2009.
- Al Butiy, Muhammad Sa’id Ramdhan. *Fiqih Sirah Nabawiyyah*. 10th ed. Beirut, Lebanon: Da’ar Al Fikr Al Mu’assir, n.d.

- Al- Fara, Yahya Ibnu Ziyad. *Ma'ani Al- Qur'an*. 1st ed. Mesir: Dar Al- Misriyyah Li At- Ta'lif wa at- Tarjamah, 1955.
- Al ifriqi, Imam ibnu manzur. *Lisan Al- Arab*. 1st ed. Mesir: Mamlakatu Al- Arobiyyah As- Su'udah, 1920.
- Al Mahally, Jalaluddin, and Jalaluddin As Suyuty. *Tafsir Jalalain*. 1st ed. Kairo, Mesir, n.d.
- Al- Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al- Maragi*. 1st ed. Vol. 22. Kairo, Mesir: Syirkah maktabah Wa Matba'ah Mustafa Al- Baby Al Halaby, 1946.
- Al Mubarakfuri, Syaikh Syafihurrahman. *Ar Rahiq Al Makhtum Sirah Nabawiyah Ed. Terj*. Jakarta: Qisthi Press, 2014.
- Alauddin, Andi. "Analisis Yuridis Tanggung Jawab Ayah Kandung Terhadap Nafkah Anak Setelah Perceraian." *Al Ahkam* 1 (2018).
- Ali Ayazi, As Sayyid Muhammad. *Tafsir Al Mufasssirun Hayatuhum Wa Manhajuhum*. Tahran: Mu'assasah At Taba'ah Wa An nasyr, 1386.
- "Amsal 8 (TB) - Tampilan Pasal - Alkitab SABDA." Accessed November 19, 2023. <https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=Ams&chapter=8v21>.
- Ar Razi, Abu Abdullah Muhammad Bin Umar Bin Al Husain Bin Al Hasan at Tamimi Al Bakri At Thabristani. *Tafsir Mafatih Al Ghaib*. Dar al Fikr Li At Tiba'ah wa An Nasyr, 1901.
- Aswat, Hazrul, and Arif Rahman. "Kewajiban Suami Memberi Nafkah Dalam Kompilasi Hukum Islam." *Jurnal Al Iqtishod* 5 (2021).
- Asy- Syaraby, Sayyid Qutub Ibrahim Husain. *Fi Zilalil Qur'an*. 1st ed. Al- Qahirah: Dar Al Masyruq, 1968.
- Asyur, Muhammad Tohir Bin. *Tafsir Tahrir Tanwir*. Cetakan Pertama. Tunisia: Dar At- Tunisiah Li An Nasyr, n.d.
- At- taymi, Abi Ubaidah Ma'ma Bin Musanna. *Majaz Al Qur'an*. Vol. 2. Kairo, Mesir: Maktabah Al- Khaniji, 1381.
- At Tirmidzi, Imam Hafiz Abi Isa Muhammad Bin Isa. *Al Ja'miul Kabir*. Bagdad: Dar Al garb Al Islamy, 1996.
- Az- Zamakhsyari Al Khawarizmi, Abi Qasim Jarullah mahmud bin Umar. *Tafsir Al Kasyaf*. Beirut, Lebanon: Darul Ma'rifah, 538.

- Bin Muslim AL Qusyairy AN Naisabury, Abi Husain Muslim Bin Al Hajaj. *Sahih Muslim*. 1st ed. Riyadh, Saudi Arabia: Dar Tayyibah Li an Nasyr Wa at tauzi', 2006.
- Calhoun, and Acocella. *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press, n.d.
- Darwazah, Muhammad "Izzah. *At Tafsir al Hadist Tartib as Suar Hasab An Nuzul*. Vol. 2. Kairo, Mesir: Dar Al Garb Al Islamyy, 2000.
- Daulae, Tatta Herawati. "KEWAJIBAN ORANG TUA TERHADAP ANAK (KAJIAN MENURUT HADIS)" 04, no. 2 (2020).
- Enamberea, Rosita Rahel, Maria Dyah Kurniasari, Dary Dary, and Kukuh Pambuka Putra. "PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF, SUSU FORMULA DAN KOMBINASI KEDUANYA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 6-11 BULAN DI PUSKESMAS CEBONGAN SALATIGA." *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 11, no. 1 (January 3, 2020): 13. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.723>.
- Fadilah, Adi. "Ma'na Cum Mghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Di Indonesia." *QUHAS: Jurnal of Qur'an and Hadith Studies*, 1, 8 (June 2019).
- Fahimah, Iim. "Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam." *HAWA* 1, no. 1 (June 1, 2019). <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2228>.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul. "Urgensi Ma'na-Cum-Maghza di Era Kontemporer: Syamsuddin atas Q 5: 5," n.d.
- Hakim, Suyud Lukman. *Sejarah Kebudayaan Islam*. 1st ed. Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2020.
- "Hakim-Hakim 5 (TB) - Tampilan Pasal - Alkitab SABDA." Accessed November 18, 2023. <https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=Hak&chapter=5v25>.
- Hanum, Septi Latifa. "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga." *Jurnal Academica* 1 (Desember 2017).
- Hidayati, Farida, Dian Veronika Sakti Kaloeti, and Karyono. "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak." *Jurnal Psikologi UNDIP* 9 (April 2011).
- "Hosea 1 (TB) - Tampilan Pasal - Alkitab SABDA." Accessed November 19, 2023. <https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=Hos&chapter=1v8>.

- H.S, H. Fachruddin. *Ensiklopedia Al Qur'an*. Jakarta: P.T Melton Putra, 1992.
- Husna, Nurul. "Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial." *Jurnal Al Bayan* 20 (2014).
- Ibnu Katsir Ad Damasyqi, Imam Jalil Al Hafidz Imaduddin Abi Al Fida Ismail. *Tafsir Al Qur'an Al Azim*. Cetakan 2. Al Qahirah: kafatul Hukum At Tab'u Mahfudzah Li Muassasati Kurtubah Li Tab'i Wanasyr Wa tauzi'a, 1421.
- Imam Bukhari, Muhammad Ibn Shalih. *Shahih Bukhari*. 1st ed. Vol. 1. Kairo, Mesir: Al Maktabah Al Islamiyyah, 2008.
- Ishaq, Ibnu. *Sirah Nabawiyyah Ed. Terj*. 1st ed. Jakarta Timur: Akar Media, 2015.
- Ismail Bukhari, Abi Abdullah Muhammad Bin. *Shahih Al Bukhari*. 1st ed. Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 2002.
- Ismail, Hidayatullah. "SYARIAT MENYUSUI DALAM ALQURAN (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233)." *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 3, no. 1 (August 9, 2018): 69. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.478>.
- Japaar, Nur Zahidah Hj, and Raihanah Hj Azahari. "Model Keluarga Bahagia Menurut Islam." *Jurnal Fiqh* 8 (2011).
- Jarir At- Thabari, Abi Ja'far Muhammad Bin. *Tafsir At- Tabari Jami'ul Bayan Li At-Ta'wil Al Quran*. Cetakan Pertama. Al- Qahirah: Dar Al hajr, 2001.
- Jayusman. "Ar Rada Fi Al Qur'an." *Jurnal Al Fath* 6 (July 2012).
- "Jesaja 11:1-5 The World of the Qur'an Surah 2 Verse 233 Corpus Coranicum." Accessed November 16, 2023. <https://corpuscoranicum.de/en/verse-navigator/sura/2/verse/233/intertexts/647>.
- "Kejadian 21 (TB) - Tampilan Pasal - Alkitab SABDA." Accessed November 19, 2023. <https://alkitab.sabda.org/bible.php?book=Kej&chapter=21v8>.
- "Keluaran 2:9 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA." Accessed November 18, 2023. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Kel&chapter=2&verse=9>.
- Khairunnisa, Fitria, and Fidesrinur. "Peran Oraang Tu Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini." *Jurnal AUDHI* 4

(July 2021).

Leu, Baktiar. "DAMPAK PENYAPIHAN MENURUT AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN KEMATANGAN PSIKOLOGI ANAK MASA KINI" 10, no. 2 (2021).

Muhammad Al- Qusyairi, Abdul Karim Hawazan ibn Abdul Malik ibn Talhah ibn. *Tafsir Lathaif Al- Isyrat*. 2nd ed. Beirut, Lebanon: Daar Al Kutub Al Ilmiyah, 2007.

Muji. "Peran Ibu Dalam Pola Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Telaah Surah Al Baqarah 233, Luqman 14 & Al Ahqof 15)." *Tadiban: Journal of Islamic Education* 2 (Desember 2021).

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al Munawwir*. 2nd ed. Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1997.

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al- Qur'an: Studi Aliran- Aliran Tafsir Dari Periode Klasik ,Pertengahan Hingga Modern Kontemporer*. 2nd ed. Sewon, Bantul, Yogyakarta: Idea Press, 2016.

Mustari, Mohamad, and M Taufiq Rahman. "PENGANTAR METODE PENELITIAN." *Laksbang Pressindo, yogyakarta*, 2012.

Ningsih, Dewi Andariya. "Dukungan Ayah Dalam Pemberian Air Susu Ibu." *Oksitosin, Kebidanan* 7 (February 2018).

Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial: Berwawasan Iman dan Takwa*. Amzah, 2022.

Nuronyah, Wardah, Ilham Bustomi, and Ahmad Nurfadilah. "Kewajiban Nafkah Dalam Keluarga Prespektif Husein Muhammad." *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam* 4 (June 2019).

Nurpah, Nurpah. "Reaktualisasi Konsep Raḍā'ah Di Indonesia (Berdasarkan Studi Hermeneutika Qs. Al Baqarah [2]:233)." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 12, no. 1 (March 20, 2017): 15–34. <https://doi.org/10.23971/jsam.v12i1.471>.

Nurwahyudi, Masrul Isoni. "Konsep Rada'ah Dalam Al Qur'an (Kajian Tafsir Tematik Ayat Ayat Tentang Menyusui Bayi Dalam Prespektif Sains Dan Mufassir)." *Jurnal QOF* 1 (July 2, 2017).

———. "KONSEP RAḌĀ'AH DALAM AL-QURAN: Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Tentang Menyusui Bayi Dalam Perspektif Mufassir Dan

- Sains.” *QOF* 1, no. 2 (December 15, 2017): 103–16.
<https://doi.org/10.30762/qof.v1i2.922>.
- Putri, Nabila Amelia Hanisyah, Agus Isnaen, Hesteria Friska Armynia Subratha, and Nis’atul Khoiroh. “Peran Ayah Sebagai Breastfeeding Father Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi.” *Jurnal Sipakalebbi*, 1, 7 (2023).
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, Mahbub Ghazali, and Hakam Al- Ma’mun. *Lebih Dekat Dengan M’na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin Ed. Mahbub Ghazali*. 1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Suka Press, 2022.
- rahtikawati, Yayan, and Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al Quran, Strukturalisme, Semanti, Semiotik Dan Heremenetika*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ramadhan, Diki Cahyo, and Rina Dian Rahmawati. “MANFAAT AIR SUSU IBU (ASI) PADA ANAK DALAM PERSEPEKTIF ISLAM” 05, no. 01 (2019).
- Rambe, Ali Akbar, and Akbar Tanjung. “Makkiyah Dan Madaniyah.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023).
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10898/8391>.
- Robikah, Siti. “REINTERPRETASI KATA JILBAB DAN KHIMAR DALAM AL-QURAN; PENDEKATAN MA’NA CUM MAGHZA SAHIRON SYAMSUDDIN.” *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (June 22, 2020). <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i1.2066>.
- Rohendi Rohini, Tjejep. *Matthew B Miles Dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*, Ed. Trans. Jakarta: UI Press, 2009.
- Safala, Udin. “Nafkah Anak Pasca Perceraian Menurut Abu Zahrah Dan Implikasinya Bagi Pelaksanaan Hukum Islam Di Indonesia.” *Jurnal Justicia Islamica* 12 (2015).
- Said, Hasani Ahmad. “Metodologi Penafsiran Al-Qur’an Kontemporer.” *Jurnal Suhuf IAIN Raden Intan, Lampung*, 1, 4 (2011).
- Salahi, M.A. *Muhammad Sebagai Manusia Dan Nabi Terj. Muhammad Man and Prophet*. 1st ed. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010.
- Sari Dewi, Kartika, and Adriana Soekandar Ginanjar. “Peranan Faktor Faktor Intreaksional Dalam Prespektif Teori Sistem Keluarga Terhadap

- Kesejahteraan Keluarga.” *Jurnal Psikologi*, Oktober 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Membaca Sirah Nabi Muhammad Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Hadist Shahih*. 1st ed. Tangerang: Lentera hati, 2018.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al Misbah (Kesan, Pesan Dan Keceriasan Al Quran)*. Lentera Hati, 2006.
- Sitika, Achmad Junaedi, and Ine Nirmala. “Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlaq Anak Dalam Prespektif Al- Qur'an.” *Al Hikmah*, 2, 1 (2017).
- Sulaiman, Maqatil Bin. *Tafsir Maqatil Bin Sulaiman*. 1st ed. Vol. 3. Beirut: Mu'assasah At Tarikh Al A'rabi, 2002.
- Suradi, Rulina. “Spesifitas Biologis Air Susu Ibu.” *Sari Pediatri* 3, no. 3 (December 6, 2016): 134. <https://doi.org/10.14238/sp3.3.2001.134-40>.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi Dan Perluasan)*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- . *Pendekatan ma'nā-cum-maghzā atas al-Qur'an dan hadis: menjawab problematika sosial keagamaan di era kontemporer*. Cetakan pertama. Banguntapan, Bantul: Ladang Kata, 2020.
- Syarifuddin, Amir. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa Departmen Pendidikan & Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2nd ed. Jakarta: Balai Pustaka, n.d.
- Umar, Ahmad Mukhtar. *Mu'jam Al-Lughah Al Arabiyah Al Mu'asirah*. 1st ed. Alim Al- Kitab, 2008.
- Usman, A.Samad. “TANGGUNG JAWAB ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM.” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (April 7, 2017): 112. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1324>.
- Utami, Citra Tristi, and Hartanti Sandi Wijayanti. “Konsumsi susu formula sebagai faktor risiko kegemukan pada balita di Kota Semarang.” *Journal of Nutrition College* 6, no. 1 (July 20, 2017): 96. <https://doi.org/10.14710/jnc.v6i1.16898>.

Yasin, Nur Ahmad. "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital Prespektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia." *Al Hukama* 8 (Desember 2018).

"Yesaya 60:16 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA." Accessed November 18, 2023. <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Yes&chapter=60&verse=16>.

Zakaria, Abi Husain Ahmad BinFaris Bin. *Mu'jam Maqayis Al- Lughah*. Kairo, Mesir: Dar Al Fikr Li at taba'ati Wa Ansyar Wa At tauzi', 1979.

Zuhaili, Prof. Dr. Wahbah az-. *Tafsir Al Munir*. Terj. Abd Ahyye Al Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2013.